



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENYIMAK BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MODEL BELAJAR MANDIRI UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Eko Iman Sugiyono ✉

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2014

Disetujui Oktober 2014

Dipublikasikan

November 2014

Keywords:

Teaching materials,

Listening,

Interactive multimedia,

Self-learning

Abstrak

Bahan ajar menyimak merupakan unsur yang paling penting dalam keberhasilan pembelajaran. Ketepatan guru dalam menyusun bahan ajar berpengaruh pada keberhasilan pembelajaran menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan kebutuhan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri, merumuskan prinsip-prinsip pengembangannya, membuat desain bahan ajar menyimak, serta merumuskan keefektifan bahan ajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan menyimak peserta didik SMP melalui uji terbatas. Pengembangan model ini menggunakan pendekatan *Research and Development* dari Borg dan Gall. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari analisis teoretis dan praktis, analisis kebutuhan guru dan siswa, pengembangan desain, validasi desain, revisi desain, dan uji terbatas desain. Hasil penelitian ini mencakupi hal-hal sebagai berikut: (1) perlu dikembangkan bahan ajar menyimak yang mudah digunakan untuk belajar mandiri, (2) merumuskan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri, (3) desain bahan ajar menyimak, (4) bahan ajar ini efektif untuk pembelajaran menyimak dan belajar mandiri.

Abstract

Teaching materials that listening is an influential element in the success of learning. The accuracy of teachers in preparing teaching material effect on the success of learning to listen. This study aims to formulate teaching materials need to listen to learn a model-based interactive multimedia self-learning. formulate principles lying pengembangannya, making listening prototype teaching materials and formulate the effectiveness of the instructional materials based on limited testing. Development of this model using the approach of Research and Development of Borg and Gall. The steps taken ranging from theoretical and practical analysis. the analysis of the needs of teachers and students. prototype development. prototype validation. the revised prototype, and test a prototype limited. The results of this study (1) needs to be developed that is easy to listen to instructional materials used for self-learning. (2) formulate principles lying listening development of teaching materials based interactive multimedia self-learning models, (3) listening prototype teaching materials, (4) these materials listen to the effective learning and independent learning.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

ISSN 2301-6744

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran menyimak. Bahan ajar menyimak yang baik dan menarik, sangat berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Pengembangan bahan ajar menyimak harus disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa. Materi simakan jangan terlalu panjang sehingga siswa lebih terpusat dan mudah mengingat apa yang disimak. Selain itu materi simakan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, mudah dicerna oleh semua siswa dan memanfaatkan teknologi yang ada sehingga lebih mudah digunakan dan lebih menarik perhatian siswa.

Menyimak merupakan pembelajaran yang terkait erat dengan pendengaran sehingga bahan ajar yang ideal berbentuk audio, audio visual, atau multimedia. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu bahasa Indonesia, masih ada beberapa guru yang melaksanakan pembelajaran menyimak dengan cara membacakan bahan simakan dari buku, kemudian siswa menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

Bahan ajar menyimak yang dimiliki guru juga sudah ada yang berbentuk bahan ajar audio dan video. Bahan ajar ini lebih mudah dan menarik digunakan dalam pembelajaran, tetapi belum dapat digunakan sebagai media belajar mandiri secara maksimal.

Dale Parnell dalam buku *Contextual Teaching Works* menyatakan belajar mandiri ternyata dapat menjadikan siswa berhasil. Ketika belajar mandiri, siswa harus bertindak sendiri dengan tanggung jawab, mengambil keputusan sendiri, sehingga akan menemukan hubungan antara ide-ide dengan situasi mereka sendiri (Setiawan 2007:178).

Sehubungan dengan hal tersebut Capra dalam Setiawan (2007:180) menyatakan bahwa melalui proses belajar mandiri, siswa belajar untuk menjadi pencipta di tempat dia tinggal. Demikian pula menurut pendapat Dhesiana (2009) yang menyatakan bahwa belajar mandiri dapat membentuk siswa menjadi berhasil. Belajar mandiri juga baik untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Bahan ajar yang mudah digunakan dalam belajar mandiri berupa multimedia interaktif. Hal itu terlihat pada paparan tabel jenis dan klasifikasi bahan ajar berikut ini.

Tabel 1. Jenis dan Klasifikasi Tampilan Bahan Ajar

No	Jenis Media	Klasifikasi Tampilan			
		Visual	Audio	Navigasi	Umpan Balik
1	Bahan ajar pandang	√			
2	Bahan ajar dengar		√		
3	Bahan ajar pandang dengar	√	√		
4	Bahan ajar multimedia interaktif	√	√	√	√

Multimedia menurut Najjar (dalam Widodo 2008: 33) adalah penyampaian informasi menggunakan gabungan beberapa media yang berupa teks, grafik, suara, dan video. Multimedia interaktif merupakan penyampaian informasi menggunakan gabungan dari teks, grafik, suara, video, yang mempunyai fungsi memberi informasi, di

dalamnya terdapat tombol navigasi yang bisa menuju ke fasilitas lainnya.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Media memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Penggunaan media membuat siswa lebih senang dalam mengikuti

kegiatan pembelajaran, sehingga perlu dikembangkan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif yang dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran menyimak dan dapat digunakan untuk belajar mandiri yang memberi umpan balik setelah siswa melaksanakan kegiatan belajar mandiri.

Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan masalah (1) bagaimanakah kebutuhan pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri menurut guru dan siswa, (2) bagaimanakah prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri, (3) bagaimanakah desain bahan ajar tersebut, dan (4) bagaimanakah keefektifan bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan hasil uji terbatas.

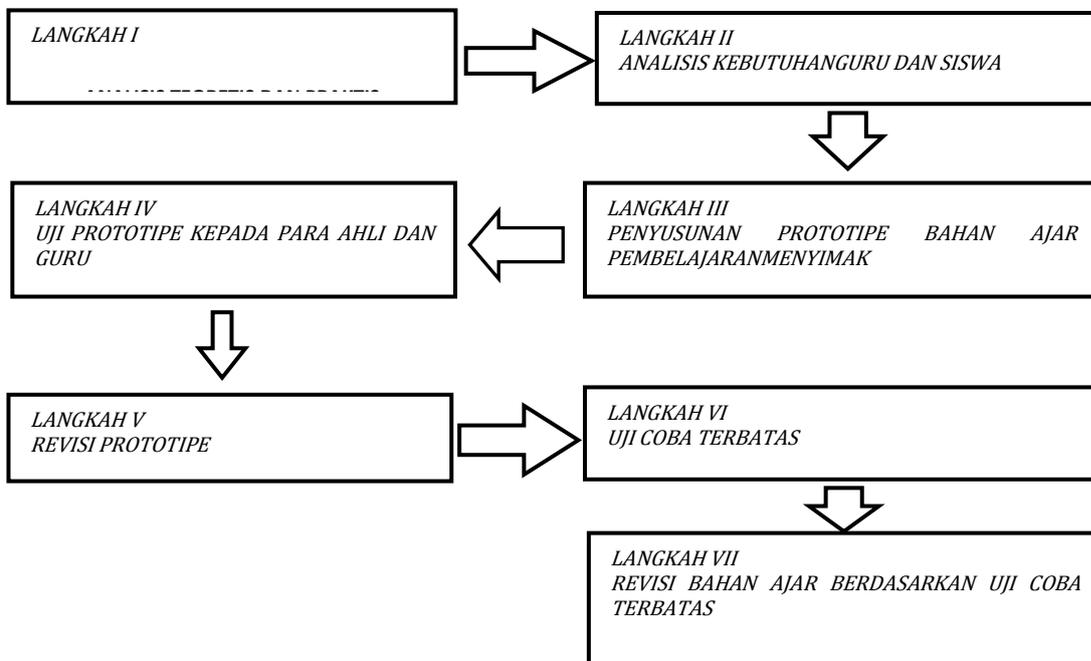
Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) merumuskan kebutuhan bahan ajar menyimak menurut guru dan siswa, (2) merumuskan

prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif, (3) menghasilkan desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri. dan (4) merumuskan hasil uji terbatas bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* dari Borg dan Gall dalam Sukmadinata (2006). Secara garis besar, ada tiga langkah penelitian dan pengembangan yang harus dilalui. Pertama, studi pendahuluan yang mengkaji teori dan mengamati produk yang ada. Kedua, melakukan pengembangan produk atau program baru. Ketiga, menguji atau validasi produk yang dikembangkan kepada pakar atau pengguna.

Rancangan penelitian tersebut dilihat pada bagan berikut ini.



Gambar 1. Desain Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menyimak Intensif Berbasis Multimedia Interaktif

Pada tahap analisis praktis, dilakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik, serta memberikan angket kepada peserta didik tentang bahan ajar menyimak yang dimiliki oleh guru. Pada tahap analisis kebutuhan, dilakukan analisis kebutuhan pengembangan menurut pendapat guru dan peserta didik dalam pembelajaran menyimak. Tahap berikutnya pembuatan desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif. desain bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri untuk sekolah menengah pertama kelas VIII.

Desain bahan ajar yang sudah dibuat, divalidasi ahli media dan ahli materi untuk dinilai kelayakannya dengan menggunakan format butir penilaian yang sudah disediakan. Hasil kegiatan tahap ini berupa desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri yang sudah diperbaiki sesuai dengan saran dari ahli materi dan ahli media.

Desain bahan ajar menyimak intensif berbasis multimedia interaktif yang sudah direvisi, diujicobakan secara terbatas pada kelompok eksperimen. Pada kegiatan awal dilakukan kegiatan pembelajaran menyimak dengan perlakuan yang sama, dilanjutkan pretes untuk mengetahui hasil belajar menyimak yang sudah dilaksanakan.

Subjek penelitian dalam pengembangan bahan ajar menyimak intensif berbasis multimedia interaktif ini (1) hasil wawancara kebutuhan bahan ajar menyimak menurut guru dan siswa, (2) hasil angket kebutuhan bahan ajar menyimak menurut siswa, (3) validasi desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri oleh ahli media dan ahli materi, (4) hasil uji terbatas desain bahan ajar menyimak yang dibuat, 5) angket keefektifan penggunaan desain bahan ajar menyimak yang dibuat.

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini ada tiga macam. Data pertama berupa kebutuhan pengembangan bahan ajar pembelajaran menyimak menurut guru dan

siswa. Data kedua merupakan validasi dari ahli media dan ahli materi pada desain pengembangan bahan ajar menyimak yang dibuat. Data ketiga merupakan hasil belajar menyimak siswa sebagai gambaran uji terbatas produk yang dilaksanakan di kelas dan angket uji terbatas kepada siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri.

Instrumen penelitian ini meliputi pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar menyimak pada guru, pedoman wawancara kebutuhan bahan ajar menyimak pada peserta didik, angket kebutuhan bahan ajar menyimak pada peserta didik, instrumen validasi ahli media dan ahli materi terhadap prototipe bahan ajar menyimak, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran menyimak, dan instrumen penilaian uji coba terbatas pada peserta didik.

Analisis data meliputi, (1) analisis data hasil wawancara kebutuhan bahan ajar menyimak yang dilakukan pada guru dan peserta didik, (2) analisis data prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dari hasil wawancara dan studi pustaka kebutuhan bahan ajar menyimak, (3) analisis data penilaian ahli media dan ahli materi pada desain bahan ajar menyimak berbasis multi media interaktif, dan (4) analisis data uji terbatas dari bahan ajar menyimak.

Kebutuhan bahan ajar menyimak menurut guru diperoleh dari hasil wawancara dengan 6 guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dari 2 sekolah yang berbeda. Jawaban pertanyaan yang sama atau hampir sama dikelompokkan. Hasil wawancara yang sudah dikelompokkan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif.

Kebutuhan bahan ajar menyimak menurut siswa didapat dari hasil wawancara pada dua belas siswa dari 2 sekolah yang berbeda dan angket kepada siswa.

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri, dilakukan dengan cara menganalisis hasil wawancara kebutuhan bahan

ajar menyimak menurut guru dan menurut siswa. Hasil analisis tersebut dikaitkan dengan landasan teori terkait dengan, bahan ajar, menyimak, multimedia interaktif, dan belajar mandiri. Dari analisis tersebut dirangkum untuk mendapat prinsip-prinsip bahan ajar yang layak dipandang dari segi (1) kelayakan isi, (2) kelayakan penyajian, (3) kelayakan kebahasaan dan keterbacaan, dan (4) kelayakan kegrafikaan.

Validasi ahli media dan ahli materi dilakukan dengan menilai desain bahan ajar

menyimak yang sudah dibuat. Untuk diuji kelayakannya digunakan angket yang sudah disediakan. Hasil uji ahli media dianalisis secara kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{\sum X_i} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kelayakan media yang akan digunakan, Hasil analisis dicocokkan dengan pedoman dan kriteria skoring media yang dibuat oleh Nana Sudjana seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Pedoman dan Penilaian Skoring Nana Sudjana

Skor		Interpretasi
90	- 100	Sangat baik
80	- 89	Baik
70	- 79	Cukup baik
60	- 69	Kurang baik
---	- 59	Sangat kurang baik

Media yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari ahli media dan ahli materi diujikan secara terbatas. Uji terbatas dilakukan pada dua kelompok. Kelompok satu sebagai kelompok kontrol dan kelompok dua sebagai kelompok eksperimen yang diberi *treatment*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil tes kemampuan awal dan akhir. Berdasarkan data yang diambil, dianalisis apakah antara rata-rata kelas kontrol dengan kelas eksperimen berbeda secara signifikan atau tidak (Sugiyono 2005: 156).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) kebutuhan bahan ajar menyimak menurut guru dan siswa, (2) prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri, (3) desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri, hasil uji

ahli media, dan hasil uji ahli materi pembelajaran, dan 4) keefektifan bahan ajar menyimak tersebut berdasarkan hasil uji terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara kebutuhan bahan ajar menyimak menurut guru, siswa, dan analisis angket kebutuhan bahan ajar, secara kuantitas ternyata bahan ajar menyimak masih kurang..

Bahan ajar menyimak yang dimiliki oleh guru sudah sesuai dengan kurikulum, karena sudah dipilihkan bahan simakan yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ada. Namun, bahan ajar tersebut belum mudah digunakan karena masih belum memanfaatkan Iptek secara maksimal.

Pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut.

Kelayakan Isi

Isi bahan ajar menyimak harus sesuai dengan kurikulum.

Bahan ajar menyimak memuat judul bahan ajar, mata pelajaran, SK, KD, indikator, petunjuk belajar, tujuan yang akan dicapai, materi simakan, dan penilaian.

Materi simakan disesuaikan dengan tingkat berpikir peserta didik.

Materi simakan masih hangat dibicarakan atau tidak mudah tertinggal zaman.

Kelayakan Penyajian

Memuat satu kompetensi dasar atau lebih yang utuh.

Mudah digunakan oleh guru dan peserta didik.

Disediakan tombol navigasi untuk masuk ke fasilitas yang lain.

Dapat digunakan untuk belajar mandiri.

Kelayakan Keterbacaan/Bahasa

Menggunakan jenis huruf *san serif* sehingga mudah dibaca oleh pengguna.

Ukuran huruf sesuai kebutuhan, antara 18 sampai dengan 24.

Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kelayakan Kefrafikaan

Penggunaan latar belakang dan huruf yang tidak menyala dan menyilaukan mata.

Perpaduan huruf dan latar belakang harus kontras.

Latar belakang jangan berupa foto karena mengganggu pengguna dalam membaca.

Penambahan gambar, video atau animasi harus mendukung materi pembelajaran.

Berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif, dihasilkan desain bahan ajar menyimak yang berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri.

Desain bahan ajar ini juga mudah digunakan dengan fasilitas *AutoRun* yang diikutsertakan dan disediakan tombol navigasi untuk masuk ke fasilitas yang lain. Dalam bahan ajar ini juga disediakan umpan balik secara langsung berupa nilai sehingga dapat digunakan untuk belajar mandiri.

Huruf yang digunakan dalam bahan ajar ini bertipe *san serif* dengan ukuran antara 18 sampai 32 *points*, sehingga mudah untuk

dibaca. Bahasa yang digunakan baik bahasa tulis maupun bahasa lisan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh peserta didik setingkat SMP.

Hasil validasi ahli media sebagai berikut.

$$P = \frac{9}{10} \times 100\% = 90\%$$

Validasi ahli materi sebagai berikut.

$$P = \frac{11}{13} \times 100\% = 85\%$$

Hasil rata-rata validasi kedua ahli tersebut 88% sehingga menurut pedoman dan kriteria skoring media yang dibuat oleh Nana Sudjana, bahan ajar tersebut termasuk dalam interpretasi baik dan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan.

Pembahasan produk akhir dilaksanakan dengan melakukan uji coba terbatas desain bahan ajar menyimak interaktif untuk mengetahui keefektifan bahan ajar menyimak yang sudah dibuat dalam pembelajaran. Hasil pada uji terbatas rata-rata nilai postes pada kelas eksperimen 82,58 dan rata-rata kelas kontrol yaitu 75,31. Hasil belajar kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol dengan perbedaan 7,27.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari penelitian ini sebagai berikut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa serta hasil angket yang diberikan kepada siswa disimpulkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif dalam model belajar mandiri.

Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri harus memperhatikan prinsip (a) kelayakan isi, (b) kelayakan penyajian, (c) kelayakan keterbacaan/bahasa, dan (d) kelayakan kegrafisan.

Desain bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri yang dikembangkan termasuk dalam kategori baik, berdasarkan hasil validasi ahli media dan ahli materi.

Hasil uji terbatas bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri yang dikembangkan, ternyata efektif untuk kegiatan pembelajaran menyimak.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan pengembangan bahan ajar menyimak multimedia interaktif model belajar mandiri, diajukan saran sebagai berikut.

Bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri dapat dikembangkan dalam skala yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pengembangan bahan ajar memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar yaitu berpusat pada siswa, tingkat berpikir siswa, dan fleksibilitas.

Peneliti lain yang berminat mengembangkan bahan ajar menyimak berbasis multimedia interaktif model belajar mandiri, memperhatikan prinsip pengembangan bahan ajar yaitu berpusat pada siswa, memperhatikan keterbatasan penelitian sehingga dapat lebih menyempurnakan model yang telah dikembangkan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum. dan Dr. Ida Zulaeha, M. Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Johnson, Elaeni B. 2007. *Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Terjemahan Setiawan Ibnu. Bandung: Mizan Learning Center.
- Meskill, Carla. "Listening Skills Development Through Multimedia". *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia* (1996) 5 (2), 179-201.
<http://www.albany.edu/etap/faculty/CarlaMeskill/publication/TESLIST.pdf>. (diunduh 12 Desember 2011)
- Mueller, G. 1980. "Visual Contextual Clues and Listening Comprehension: An Experiment". *Modern Language Journal*, 64, 335-340.
- Rusmiasih. 2008. "Pengembangan Strategi Pembelajaran Kompetensi Membaca Cerita Wayang dengan CD Interaktif sebagai Media Pembelajaran Mandiri untuk Mata Pelajaran Bahasa Jawa SMP". *Tesis*. Semarang: PPs Unnes.
- Sadiman, Arief. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sahalu, Junaidu. 2008. "Effectiveness of Multimedia in Learning and Teaching Data Structures Online" *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* Volume: 9 Number: 4 Article 7.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Widodo, Chomsin S. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media.